

PT Bank Mayapada Internasional, Tbk.
Ukuran Utama (Key Metrics) - Bank secara Individual
Periode : 31 Maret 2025

No.	Deskripsi	31-Mar-25	31-Dec-24	30-Sep-24	30-Jun-24	31-Mar-24
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	12,826,376	12,699,722	13,779,177	13,787,897	12,624,348
2	Modal Inti (Tier 1)	12,826,376	12,699,722	13,779,177	13,787,897	12,624,348
3	Total Modal	13,594,843	13,496,528	14,853,490	14,943,811	13,869,406
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	129,869,766	128,597,285	126,932,117	126,010,137	121,983,959
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	9.88%	9.88%	10.86%	10.94%	10.35%
6	Rasio Tier 1 (%)	9.88%	9.88%	10.86%	10.94%	10.35%
7	Rasio Total Modal (%)	10.47%	10.50%	11.71%	11.86%	11.37%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	-0.35%	-0.32%	0.89%	1.02%	0.53%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	146,664,863	147,310,673	145,614,340	145,272,408	142,009,965
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	8.75%	9.30%	9.46%	9.49%	8.89%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	8.75%	9.30%	9.46%	9.49%	8.89%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	8.72%	9.28%	9.41%	9.39%	8.77%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	8.72%	9.28%	9.41%	9.39%	8.77%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	24,364,847	23,618,965	24,193,380	23,577,271	24,414,435
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	16,280,624	15,778,843	16,420,683	16,225,447	16,700,812
17	LCR (%)	149.66%	149.69%	147.33%	145.31%	146.19%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	111,947,850	111,900,537	109,920,492	109,111,381	106,097,418
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	74,275,275	77,070,427	77,495,613	77,070,688	75,082,160
20	NSFR (%)	150.72%	145.19%	141.84%	141.57%	141.31%
	Analisis Kualitatif					
1	Rasio pengungkit Bank posisi Maret 2025 adalah 8,75% (rasio periode sebelumnya sebesar 9,30%). Rasio ini masih memenuhi ketentuan OJK yaitu minimal sebesar 3%. Perhitungan rasio ini berdasarkan modal Tier 1 Bank yang sebesar Rp.12,83 triliun dibandingkan dengan total eksposur sebesar Rp.146,66 triliun. Perubahan rasio disebabkan karena menurunnya modal tier 1 sebesar Rp.877,22 miliar dari periode sebelumnya Rp.13,70 triliun dan adanya penurunan total eksposur dari periode sebelumnya sebesar Rp.645,81 miliar (periode sebelumnya Rp.147,31 triliun).					
2	LCR Bank posisi Triwulan I 2025 adalah sebesar 149,66% mengalami penurunan dibandingkan dengan Triwulan IV 2024 (149,59%), secara umum dikarenakan adanya peningkatan net cash outflow, dan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan regulator.					
3	Posisi likuiditas NSFR Bank posisi Triwulan I 2025 yang mengalami peningkatan menjadi 150,72% dari Triwulan IV 2024 yang sebesar 145,19%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh RSF yang turun menjadi Rp74,28triliun, dan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan regulator.					